BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bab ini merupakan simpulan dari hasil penelitian Skripsi yang berjudul "Peranan Wangari Maathai Dalam Menyelesaikan Krisis Lingkungan Di Kenya Melalui *Green Belt Movement*(Tahun 1977 – 2004)". Simpulan yang berhasil dilakukan oleh peneliti berupa sintesa yang merujuk kepada jawaban penelitian dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam bagian sebelumnya. Terdapat dua hal yang dapat disimpulkan peneliti berdasarkan permasalahan yang dibahas, simpulan tersebut, antara lain:

Pertama, terlahir dari keluarga petani Wangari Maathai sangat berpengaruh dalam sejarah lingkungan Kenya, alasan utama mengapa dirinya masuk kepada jajaran orang penting, berkat jasanya mengembalikan hutan Kenya yang hilang sebagai akibat dari adanya Deforestasi dan diskriminasi terhadap perempuan. Berlandasakan pada pergerakan para perempuan Kenya dengan penanam bibit pohon seagai alat juang, memperkenalkan dirinya menuju dunia internasional bahwa perempuan dan alam adalah suatu kesatuan yang tak bisa terpisahkan. Dasar dari eksploitasi alam yang berlangsung pasca kolonialisasi Inggris, hingga adanya diskriminasi terhadap perempuan, menjadi alasan kuat Maathai terjun kedalam dunia gerakan.

Gagasan dalam membentuk *Green Belt Movement* adalah sebagai wadah untuk menampung segala aspirasi dan keluhan masyarakat Kenya, khususnya para perempuan yang menjadi objektifikasi kekerasan dan diskriminasi. Kenya menjadi negara benua Afrika dengan segelintir persoalan kekerasan terhadap perempuan dan persoalan lingkungan yang tak kunjung menemui titik perbaikan. Maathai mencoba untuk mengubah stigma masyarakat mengenai alam dan perempuan.

Deforestasi menjadi isu pertama yang ditangani Maathai bersama perempuan Kenya, kerusakan lingkungan yang tidak hanya dirasakan oleh para perempuan tentunya, namun posisi perempuan yang dianggap sama dengan alam

sebagai produsen kehidupan menjadikan para perempuan berada dalam posisi sentral untuk mengatasi krisis lingkungan, selaras dengan itu perjuangan hak perempuan pun dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan status sosial yang sejajar dnegan laki-laki. Perjuangan awal Maathai dimulai ketika *National Council Women of Kenya* mengadakan pertemuan, Maathai menjadi pelopor penanaman pohon dengan ide yang dituangkannya kepada forum untuk menjadis alah satu program rutin.

Kedua, Kampaye penanaman pohon dilakukan oleh Maathai bersama dengan para perempuan Kenya. Tidak sekedar omong kosong berbagai prestasi ditorehkan oleh Maathai, selain menjadi pelopor kembalinya hutan yang hilang, Maathai pula menjadi sosok perempuan yang melawan terhadap hegemoni patriarkal di negaranya. Angka penindasan yang tinggi di Kenya secara perlahan mulai menurun, berbagai aspek di bidang sosial mulai disusupi oleh para perempuan, jika pada awalnya perempuan hanya dijadikan subordinasi, sekarang perempuan mulai dipandang kapasitasnya oleh masyarakat luas. Ekofeminisme yang dibawa oleh Maathai berdampak baik bagi perbaikan citra perempuan Kenya. Hak perempuan yang mulai terpenuhi, menjadi alasan kuat perjuangan Maathai tidak sia-sia. Tahun 2004 dirinya dinobatkan sebagai peraih Nobel perdamaian, pembuktian ini menjadi seolah menandakan bahwa keberadaan perempuan di Kenya mulai dipandnag, tidak seperti pada awal pasca kolonialisasi yang terjadi di Kenya.

Wangari maathai meninggal pada tahun 2011 akibat kanker rahim yang dideritanya, hingga akhir hayatnya sosok Matthai terus mengkampanyekan penanaman bibit pohon. Berkat dirinya kini banyak masyarakat Kenya yang mendapatkan lapangan pekerjaan, meski upah yang didapatkan tidak seberapa setidaknya mengurangi pengangguran di wilayah Kenya. Sosok Wangari Maathai menjadi sosok perempuan yang sangat di egani di Kenya, tidak heran jika berbagai ancaman menimpa dirinya, tidak lain karena keberaniannya untuk melakukan perubahan yang tentunya sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kenya. Kini nama Wangari Maathai terus dikenang oleh masyarakat Kenya, khususnya bagi para perempuan di Nairobi Kenya yang ikut dalam perjuangan sebagaimana dilakukan oleh Wangari Maathai.

5.2 Rekomendasi

Penelitian skripsi dengan judul *"Peranan Wangari Maathai Dalam Menyelesiakan Krisis Lingkungan di Kenya Melalui Gerakan Sabuk Hijau (Tahun 1990 – 2004)"* diharapkan dapat memberikan implikasi dalam bidang kajian sejarah lingkungan, sejarah Afrika, dan sejarah sosial. Terutama sebagai acuan bagi para akademisi yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang sama.

Berdasarkan penelitjan yang dilakukan ini, peneliti memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak terkait, rekomendasi tersebut diantaranya.:

1. Untuk lembaga pendidikan tinggi Universitas Pendidikan Indonesia, tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan kawasan Afrika serta menambah wawasan mengenai perjuangan rakyat afrika dalam memperjuangkan hak asasi manusia dan gerakan lingkungan. Untuk fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan sosial, dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa calon tenaga pendidik Ilmu pengetahuan Sosial, khususnya Departemen Pendidikan Sejarah, penelitian ini dapat memperkaya penulisan dan sumber bacaan mengenai sejarah kawasan Afrika khususnya gerakan sosial dengan pendakatan ekologi dalam pembelajaran sejarah.
2. Untuk lingkungan sekolah, nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan lingkungan Wangari Maathai mengenai kondisi kerusakan lingkungan dan gerakan sosial di Afrika pada pembelajaran sejarah adalah memahami mengenai kesadaran nasionalisme di Asia dan Afrika terdapat pada pembelajaran Sejarah Peminatan kelas XI Semester II.
3. Bagi seluruh masyarakat, dapat lebih memahami dan menyadari mengenai kerusakan lingkungan yang terus terjadi di dunia, dengan begitu penting bagi masyarakat untuk ikut serta membangun relasi yang baik antara lingkungan dengan manusia, tidak selalu menggap bahwa alam atau lingkungan adalah objek dan manusia sebagai subjek dari kerusakan yang terjadi. Agama islam mengajarkan manusia untuk selalu menjalin hubungan yang antara manusia dan alam selain menjalin hubungan yang

baik dengan tuhan., agar menciptakan harmonisasi antara kedua elemen di muka bumi ini.